

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL
ISTN
TAHUN ANGGARAN 2025-2026**



**EDUKASI TERHADAP PERILAKU PEMILIHAN OBAT HERBAL ASAM URAT
PADA KARYAWAN DI ISTN**

apt. Herdini., M.Si (0306056903)
Dr. Apt. Lili Musnelina., M.Si (0313066704)
Ika Maruya Kusuma., M.Si (0319098402)
apt. Ainun Wulandari., M.Sc (0322118703)
Prof. Dr. apt. Teti Indrawati., MS (0002065701)
apt. Yayah Siti Djuhariah, M.Farm (0319126904)
Alya nurjajila (22330015)
Ranti anatasyah (22330013)
Jean putri azhara (22330002)
Ahmad Hambali (22330042)
Vina Novia (22330005)
Stefhemia Monica (22330003)
Syabina Najwa Maulida (22330023)
Hazel Anargya Afrieza Kurniadi (22330055)
Azka Ayu Salsabillah (22330057)
Zahra Aulia Putri (23330087)

**FAKULTAS FARMASI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
TAHUN 2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Edukasi terhadap perilaku pemilihan obat herbal asam urat pada karyawan di ISTN

Topik PRN : Kesehatan

Target SDG's : Kehidupan sehat dan sejahtera (*Good Health and Well-Being*).

Skema : Hibah Internal Genap 2025-2026

Bidang Keilmuan : Kimia Farmasi

Fakultas : Farmasi

Pengusul Utama

a. Nama Lengkap : apt. Herdini., M.Si

b. NIDN/NIP : 0306056903

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : Farmasi

e. Nomor HP : 081519421535

f. Alamat surel (e-mail) : herdinias69@istn.ac.id

Mitra Kolaborator

a. Nama Lengkap : Dian

b. Institusi : RW/ISTN

c. Alamat surel (e-mail) : -

d. Jarak Mitra : ± 1 Km

Total biaya yang diusulkan : Rp.7.500.000,-

Mengetahui,
Dekan

apt. Jenny Pontoan., M.Farm
NIDN: 0303018201



Menyetujui,
Kepala LPPM

(Dr. Musfirah Cahya Fajrah, S.Si., M.Si)
NIDN: 0004067109

Jakarta, 13 Agustus 2026
Ketua Pelaksana

apt. Herdini., M.Si
NIDN: 0306056903

EDUKASI TERHADAP PERILAKU PEMILIHAN OBAT HERBAL ASAM URAT PADA KARYAWAN DI ISTN

Abstrak

Asam urat merupakan penyakit degeneratif yang dipengaruhi pola makan, gaya hidup, dan kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan serta pengobatan. Penggunaan herbal sebagai terapi pendukung perlu disertai pemilihan yang tepat untuk menghindari ketidakefektifan dan efek samping. Data PkM tahun 2020 di Jagakarsa, Jakarta Selatan, menunjukkan kadar asam urat di atas normal pada 40% perempuan ($>5,6$ mg/dL) dan 56% laki-laki (>7 mg/dL) berusia >35 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi dan deteksi dini kadar asam urat pada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan karyawan Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN) mengenai asam urat dan pemilihan herbal yang tepat serta melakukan deteksi dini kadar asam urat. Kegiatan dilaksanakan pada Agustus di lingkungan ISTN Jakarta Selatan dengan 49 peserta dewasa dan 40 peserta yang mengikuti penyuluhan hingga selesai. Kegiatan meliputi penyuluhan, diskusi, pemeriksaan kadar asam urat menggunakan alat digital, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dari 40 peserta, persentase pengetahuan tentang penyakit asam urat meningkat dari 92% menjadi 97,5%. Peserta kegiatan 51,02% memiliki kadar asam urat di atas normal, dengan jumlah laki-laki yang lebih banyak di atas normal (58,82%) dan perempuan (43,75%), serta 67% peserta yang semula tidak memahami herbal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi asam urat meningkat menjadi 95%. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi dan skrining kadar asam urat dapat meningkatkan pengetahuan serta membantu deteksi dini kondisi hiperurisemia. Edukasi berkelanjutan mengenai pemilihan dan penggunaan herbal yang tepat diperlukan untuk mendukung pencegahan dan pengelolaan asam urat.

Kata Kunci (Keywords)

Asam urat, herbal, edukasi kesehatan, skrining kesehatan

I. Pendahuluan

Karyawan dan masyarakat sekitar Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN) terdiri dari laki-laki dan perempuan usia dewasa hingga lanjut usia yang memiliki aktivitas kerja dan pola hidup yang beragam. Sebagian masyarakat memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi purin seperti jeroan, makanan laut, daging merah, serta minuman manis yang dapat meningkatkan risiko hiperurisemia. Selain itu, kurangnya aktivitas fisik dan rendahnya kesadaran melakukan pemeriksaan kesehatan berkala menyebabkan tingginya risiko terjadinya asam urat.

Penggunaan obat herbal untuk membantu mengatasi asam urat cukup banyak dilakukan oleh masyarakat karena dianggap lebih aman, alami, dan mudah diperoleh. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami pemilihan herbal yang tepat, dosis penggunaan, serta keamanan penggunaannya. Kondisi ini menyebabkan masyarakat berisiko menggunakan herbal yang tidak sesuai atau mengombinasikannya dengan obat modern tanpa pengetahuan yang benar. Berbagai penelitian mengenai pemanfaatan tanaman herbal sebagai antihiperurisemia telah banyak dilakukan, di antaranya penggunaan daun murbei, tempuyung, daun belimbing wuluh, kayu secang, dan lemon

yang dilaporkan memiliki potensi dalam membantu menurunkan kadar asam urat (Fauziah et al., 2020; Rachmania et al., 2021; Adriani et al., 2023; Kusuma et al., 2020; Putri et al., 2024).

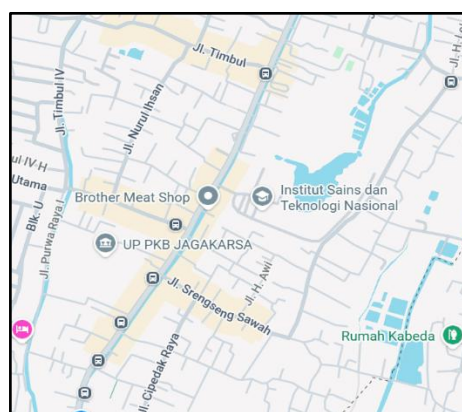
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan ISTN dengan sasaran karyawan dan masyarakat sekitar kampus melalui pemeriksaan kadar asam urat menggunakan alat cek asam urat digital dan penyuluhan kesehatan terkait pencegahan serta penggunaan herbal yang tepat.

Permasalahan mendasar yang dihadapi masyarakat adalah:

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penyebab dan faktor risiko asam urat.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kadar asam urat secara berkala.
3. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pemilihan obat herbal yang tepat dan aman untuk membantu mengatasi asam urat.
4. Pola hidup masyarakat yang kurang sehat seperti konsumsi makanan tinggi purin dan kurangnya aktivitas fisik.
5. Kurangnya edukasi mengenai pencegahan komplikasi akibat kadar asam urat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan masyarakat sekitar ISTN, sebagian besar masyarakat belum pernah melakukan pemeriksaan kadar asam urat secara rutin dan masih mengandalkan pengobatan mandiri. Selain itu, masyarakat belum memahami batas normal kadar asam urat pada laki-laki dan perempuan. Data pendukung diperoleh dari penelitian tahun 2020 di wilayah Ciganjur Jagakarsa Jakarta Selatan yang menunjukkan bahwa masyarakat usia >35 tahun dengan jenis kelamin wanita sebanyak 40% memiliki kadar asam urat di atas normal (>5,6 mg/dL), sedangkan laki-laki sebanyak 56% memiliki kadar asam urat di atas normal (>7 mg/dL). Data tersebut menunjukkan tingginya risiko hiperurisemia pada masyarakat usia dewasa dan pentingnya deteksi dini serta edukasi kesehatan.

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di sekitar lingkungan Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN) (hingga 1 Km), Jagakarsa, Jakarta Selatan. Lokasi mudah dijangkau oleh karyawan dan masyarakat sekitar kampus sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan.



Gambar 1. Lokasi di Sekitar ISTN

1.2. Program Pemecahan Masalah dan Solusi

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan di masyarakat, terdapat tiga masalah prioritas yang perlu diselesaikan, yaitu: terdapat tiga masalah prioritas yang perlu diselesaikan, yaitu:

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai asam urat.

2. Kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan herbal yang tepat dan aman.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengusul yang berasal dari bidang keilmuan kimia farmasi, farmasi klinis, dan farmasi herbal akan memberikan edukasi kesehatan, pemeriksaan kadar asam urat, serta penyuluhan pemanfaatan herbal untuk membantu mengatasi asam urat. Program keberhasilan kegiatan ini diukur melalui hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan (*pre-test* dan *post-test*) sehingga dapat diketahui peningkatan pengetahuan peserta. Kehandalan teknologi/jasa/kebijakan yang akan diabdikan yaitu penggunaan alat cek asam urat digital sebagai metode skrining kesehatan cepat dan edukasi berbasis *evidence based medicine* terkait penggunaan herbal.

- Target luaran/indikator keberhasilan dari masing-masing solusi yaitu:
 1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai asam urat.
 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.
 3. Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan herbal yang tepat.
 4. Terselenggaranya pemeriksaan kadar asam urat bagi peserta.
 5. Publikasi hasil kegiatan pada Jurnal pengabdian Masyarakat Sinta 4, Hak cipta dan video kegiatan.

I.3 Tujuan Kegiatan (*Objective*)

- **Tujuan umum (outcome jangka panjang) :**
Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui edukasi dan deteksi dini kadar asam urat serta meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan obat herbal yang tepat dan aman.
- **Tujuan khusus (output spesifik yang terukur) :**
 1. Meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyebab dan pencegahan asam urat.
 2. Memberikan pemeriksaan kadar asam urat kepada peserta kegiatan.
 3. Meningkatkan pemahaman peserta mengenai herbal yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi asam urat.
 4. Mengetahui gambaran kadar asam urat pada karyawan dan masyarakat sekitar ISTN.
 5. Menghasilkan luaran berupa publikasi ilmiah dan dokumentasi kegiatan.

I.4 Manfaat Kegiatan

• Manfaat bagi mitra sasaran:

1. Meningkatkan pengetahuan mengenai asam urat dan pencegahannya.
2. Mengetahui kondisi kesehatan melalui pemeriksaan kadar asam urat.
3. Memahami penggunaan herbal yang aman dan tepat.
4. Meningkatkan kesadaran pola hidup sehat.

• Manfaat bagi pengusul (dosen/mahasiswa):

1. Meningkatkan implementasi tridharma perguruan tinggi.
2. Menambah pengalaman dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Menjadi sarana penerapan ilmu kimia farmasi, farmasi klinis, dan herbal farmasi.

• Manfaat bagi pengembangan keilmuan:

1. Mengembangkan penerapan herbal farmasi dalam masyarakat.

2. Menjadi data awal penelitian kesehatan masyarakat terkait asam urat.
3. Mendukung pengembangan edukasi preventif berbasis farmasi klinis.

II. Tinjauan Pustaka



Gambar 2. *State of the Art* (Penelitian Asam Urat)

• Landasan Teori yang relevan dengan permasalahan mitra :

Asam urat merupakan hasil akhir metabolisme purin dalam tubuh. Kadar asam urat yang tinggi dalam darah dapat menyebabkan hiperurisemia dan *gout* arthritis. Faktor risiko asam urat antara lain usia, jenis kelamin, pola makan tinggi purin, obesitas, konsumsi alkohol, dan kurang aktivitas fisik.

Pemeriksaan kadar asam urat dapat dilakukan menggunakan alat cek asam urat digital dengan metode *point of care testing (POCT)*. Pemeriksaan ini memberikan hasil cepat sehingga dapat digunakan sebagai skrining kesehatan masyarakat.

Penggunaan herbal untuk membantu mengatasi asam urat semakin berkembang, seperti daun salam, daun murbei, seledri, jahe, sambiloto, dan kunyit yang memiliki aktivitas antiinflamasi dan antioksidan. Namun penggunaan herbal tetap harus memperhatikan keamanan, dosis, dan interaksi dengan obat lain.

• Hasil Penelitian Terdahulu yang mendukung solusi yang ditawarkan :

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit degeneratif dan pola hidup sehat. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemanfaatan herbal tertentu dapat membantu menurunkan kadar asam urat dan mengurangi inflamasi.

Hasil penelitian tahun 2020 di wilayah Ciganjur Jagakarsa Jakarta Selatan menunjukkan prevalensi kadar asam urat tinggi pada usia >35 tahun cukup tinggi, yaitu pada wanita sebesar 40% dan pria sebesar 56%. Hal ini mendukung pentingnya pelaksanaan edukasi dan skrining kesehatan pada masyarakat.

III. Metodologi

3.1. Sasaran

- Sasaran : Karyawan sekitar kampus
- Jumlah peserta/ mitra yang terlibat : 40 Orang

- Metode penetapan sasaran : undangan
- Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program : ikut dalam pengecekan dan penyuluhan



Gambar 3. Undangan Peserta Kegiatan

3.2. Tahapan atau Langkah-langkah Melaksanakan Solusi yang Ditawarkan

1. Tempat dan waktu : 3 Agustus 2026, Pukul 11.00-14.00 WIB.
2. Lokasi kegiatan : Kampus ISTN, Jagakarsa, Jakarta Selatan
3. Durasi dan jadwal pelaksanaan : 4 minggu
4. Pembagian peran pengusul :
 - Herdini - Penanggung jawab kegiatan, Jurnal Sinta
 - Lili- Penanggung jawab pengecekan asam urat
 - Ika- Penanggung jawab penyuluhan
 - Mahasiwa- Membantu semua kegiatan, olah data dan dokumentasi.

Waktu dan Tempat	Nama PJ	Peran Kegiatan
Juli Mgu ke-4, ISTN	Persiapan: Herdini	• Koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan mitra, pembuatan kuesioner, materi, spanduk/ benner, sertifikat • Persiapan souvenir • Persiapan konsumsi • Persiapan pengecekan
Agustus Mgu ke-1, Mitra	Pelaksanaan: Herdini	• Pelaksanaan kegiatan keseluruhan • Penyuluhan Asam Urat

	Lili Ika Mahasiswa	• Persiapan pengecekan • Penyuluhan penyebab asam urat • Penyuluhan herbal mengatasi asam urat • Membantu pelaksanaan
Agustus Mgu ke-2, ISTN	Luaran : Herdini Lili dan Ika Mahasiswa	• Jurnal Sinta, Hak Cipta • Laporan • Pemeriksaan kadar asam urat menggunakan alat cek digital dan edukasi penyebab asam urat • Penyuluhan pemanfaatan herbal untuk membantu mengatasi asam urat • Membantu pengecekan asam urat • Dokumentasi dan video

3.3. Metode Pengabdian

Metode yang akan digunakan sesuai dengan jenis kegiatan :

Jenis Kegiatan	Metode yang Dapat Digunakan
Penyuluhan/ Edukasi	Ceramah, diskusi kelompok terarah (FGD), tanya jawab mengenai penyebab, pencegahan, dan pengobatan asam urat
Pelatihan dan pendampingan	Pemeriksaan kadar asam urat menggunakan alat cek asam urat digital dan pendampingan interpretasi hasil pemeriksaan
Penerapan Teknologi	Pemanfaatan alat cek asam urat digital dan edukasi penggunaan herbal untuk membantu mengatasi asam urat

3.4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan :

- Pengetahuan masyarakat mengenai penyebab asam urat >75% berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*.
- Pengetahuan masyarakat mengenai herbal untuk membantu mengatasi asam urat >75%.
- Peserta >75% memahami batas normal kadar asam urat pada laki-laki dan perempuan.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala.
- Terselenggaranya pemeriksaan kadar asam urat pada seluruh peserta kegiatan.

3.5. Metode Evaluasi

Metode evaluasi :

- Instrumen evaluasi : kuesioner *pre-test/post-test*, wawancara, observasi, hasil skrining.
- Teknik analisis data: Data dianalisis secara deskriptif dan statistik untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan.

IV. Gambaran Teknologi dan Inovasi

Gambaran teknologi dan inovasi dalam kegiatan ini yaitu penggunaan alat cek asam urat digital sebagai metode skrining cepat dan praktis yang dikombinasikan dengan edukasi penggunaan herbal berbasis *evidence based medicine* untuk membantu mengatasi asam urat.

Inovasi kegiatan ini terletak pada integrasi pemeriksaan kesehatan langsung dengan edukasi farmasi klinis dan herbal farmasi sehingga masyarakat memperoleh informasi sekaligus mengetahui kondisi kesehatannya secara nyata. Herbal yang digunakan salah satunya daun murbei, berikut tampilan sirup daun murbei hasil penelitian.



Gambar 4. Sirup Asam Urat Daun Murbei

V. Hasil Pelaksanaan dan Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul edukasi terhadap perilaku pemilihan obat herbal asam urat pada karyawan di ISTN diikuti oleh 49 peserta, dan 40 peserta mengikuti hingga selesai. Dibuktikan dengan keikutsertaan dalam pengecekan asam urat dan penyuluhan (**Gambar 5**).



Gambar 5. Kegiatan Pelaksanaan PKM

Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dari 40 peserta, persentase pengetahuan tentang penyakit asam urat meningkat dari 92% menjadi 97,5% berdasarkan hasil kuesioner. Dari hasil

pengecekan kadar asam urat darah, sebanyak 51,02% peserta kegiatan memiliki kadar asam urat di atas normal, dengan jumlah laki-laki yang lebih banyak di atas normal (58,82%) daripada perempuan (43,75%), dan 67% peserta yang semula tidak memahami herbal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi asam urat meningkat menjadi 95% setelah kegiatan.

VI. Kesimpulan

1. Peningkatan pengetahuan karyawan tentang penyakit asam urat dari 92% menjadi 97,5%.
2. Peserta karyawan yang mengikuti kegiatan sebanyak 49 orang, dengan 40 orang menyelesaikan sampai akhir kegiatan.
3. Peserta karyawan sebanyak 40 orang mengikuti kegiatan pengecekan asam urat
4. Kadar asam urat pada karyawan di ISTN 51,02% memiliki kadar asam urat di atas normal, dengan jumlah laki-laki yang lebih banyak di atas normal (58,82%) dan perempuan (43,75%).
5. Menghasilkan luaran berupa publikasi ilmiah dan dokumentasi kegiatan.

VII. Ketercapaian Luaran Publikasi (Output)

Luaran wajib : jurnal Sinta 4, jurnal pengabdianmu masih dalam tahap proses draf, dan luaran tambahan : hak cipta, video kegiatan masih dalam tahap proses, poster edukasi kesehatan asam urat seperti pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Poster Edukasi Kesehatan Asam Urat

Pustaka (References)

- American College of Rheumatology. (2020). Guideline for the management of gout. *Arthritis Care & Research*, 72(6), 744–760. Jurnal: [American College of Rheumatology](#)
- Andriani, A., & Fatmawati, I. (2023). Teh herbal lemongrass citronella efektif untuk menurunkan kadar asam urat pada penderita hiperurisemia. *Pengembangan Ilmu dan*

Praktik Kesehatan, 2(1). <https://doi.org/10.56586/pipk.v2i1.279>
PDF: [PDF Artikel Lemongrass Citronella](#)

- Fauziah, F., Witari, D., & Kardela, W. (2020). Aktivitas antihiperurisemia fraksi ekstrak etanol daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) pada mencit hiperurisemia. *JOPS (Journal of Pharmacy and Science)*, 4(2), 27–32. <https://doi.org/10.36341/jops.v4i2.1352>
PDF: [ResearchGate PDF Artikel](#)
- Gunarti, N. S. (2022). Flavonoid compounds of tapak liman plant (*Elephantopus scaber*) as antihyperuricemia. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. <https://doi.org/10.20885/jif.specialissue2022.art4>
- Harmanto, N., Nando, A., & Tjahjadi, V. K. (2019). Efek segera jamu X terhadap kadar asam urat darah relawan hiperurisemia. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(2), 96–100. <https://doi.org/10.55175/cdk.v46i2.504>
PDF/Jurnal: [Cermin Dunia Kedokteran Artikel Asam Urat](#)
- Handayani, S., Kusuma, I. M., & Lestari, P. (2022). Pemanfaatan tanaman herbal sebagai terapi pendukung hiperurisemia pada masyarakat Indonesia. *Jurnal Herbal Indonesia*, 7(1), 10–18.
- Kusuma, I. M., Febriani, A., & Saragih, M. N. (2020). Efektivitas sirup ekstrak daun murbei (*Morus alba* L.) terhadap penurunan asam urat pada mencit (*Mus musculus*). *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 13(2), 70–77. <https://doi.org/10.22435/jtoi.v13i2.3023>
- Khusuma, A., Dewi, L. B. K., & Agrijanti. (2024). Penyuluhan bahaya hiperurisemia dan pemanfaatan jamu herbal songgak bagi penderita hiperurisemia di Tanjung Karang Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Indonesia Mengabdi*. <https://doi.org/10.30599/whr4se09>
- Nurhamidah, N., Fadillah, R., Elvinawati, E., & Handayani, D. (2022). Aktivitas anti hiperurisemia ekstrak akar kaik-kaik (*Uncaria cordata* L. Merr) pada mencit (*Mus musculus*) yang diinduksi kalium oksonat. *Jurnal Riset Kimia*, 13(2), 152–162. <https://doi.org/10.25077/jrk.v13i2.517>
- Putra, A., & Wijayanti, D. (2020). Hubungan pola makan tinggi purin dengan kadar asam urat pada masyarakat usia dewasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(3), 120–126.
- Putri, N. W., Ramadani, J. A., Al Adawiyah, N. R., Wibowo, R. D., & Pribadi, F. W. (2024). Studi efektivitas herba tempuyung (*Sonchus arvensis*), kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.), dan daun kepel (*Stelechocarpus burahol*) sebagai antihiperurisemia: Systematic review. *Medical and Health Journal*, 17(1), 83–96. <https://doi.org/10.20884/1.mandala.2024.17.1.10940>
PDF: [Systematic Review Herbal Antihiperurisemia PDF](#)
- Rachmania, R. A., Dwitianti, D., Iriansyah, Q. W., & Putri, F. F. (2021). Potensi fraksi kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.) terhadap penghambatan xantin oksidase dalam menurunkan kadar asam urat pada hiperurisemia. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(1), 21–33. <https://doi.org/10.30595/pharmacy.v18i1.8085>
PDF/Jurnal: [PHARMACY Jurnal Farmasi Indonesia](#)

- Rosmiati, R., Hidayat, T., & Nurjanah, S. (2022). Aktivitas antihiperurisemia ekstrak etanol daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) pada mencit jantan hiperurisemia. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 13(2).
- Sari, N., Handayani, D., & Rahmawati, E. (2021). Efektivitas edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penyakit asam urat pada masyarakat usia dewasa. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 45–52.
- World Health Organization. (2022). Noncommunicable diseases and healthy lifestyle. Geneva: WHO.
Website: [World Health Organization](https://www.who.int)

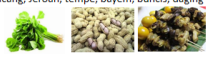
LAMPIRAN



HERBAL ANTI-ASAM URAT
FAKULTAS FARMASI
ISTN 2026

ASAM URAT

Terjadi karena makanan yang tinggi purin :
Kacang, Jeroan, tempe, bayem, buncis, daging



Peningkatan produksi asam urat dan penurunan pembuangan

KADAR ASAM URAT

Kadar normal kadar asam urat laki-laki dalam darah berkisar antara 3,5-6 mg/dl.

Nilai Normal: 3,5-6 mg/dl, sehingga klasifikasi tingginya 6,5 mg/dl.

Pre-diabetes: 5,4-7,9 mg/dl, sehingga klasifikasi tingginya 7,9 mg/dl.

Interpretasi:

- Kadar <3,5-6,5 mg/dl, umumnya dianggap *hiperurisemia* (asam urat tinggi), tergantung nilai rujukan laboratorium.
- Kadar >10-12 mg/dl, umumnya dianggap *hiperurisemia*.

Perhatikan bahwa tingkat konsumsi makanan pada waktu tertentu menimbulkan peningkatan asam urat melalui jalur metabolisme, kadar asam urat sendiri cenderung meningkat dan dapat menimbulkan keluhan pada diri.

TANAMAN YANG BERKHASIAT SEBAGAI ANTI ASAM URAT

- Daun Salam
- Daun Seledri
- Daun Sirsak



ASAM URAT – DAUN SALAM (DARUSSALAM & RUKMI., 2016)

- Daun salam ditimbang dengan dosis 0,36 g/KgBB.
- Setelah itu air ±1500 cc dimasukkan kedalam panci dan dipanaskan.
- Setelah air dalam panci mendidih, masukkan daun salam untuk direbus selama ±15 menit dengan titik didih 90 derajat celcius.
- Kemudian air rebusan daun salam didinginkan. Setelah itu, diukur dengan menggunakan gelas ukur sebanyak 100 cc, sehingga setiap responden mengonsumsi air rebusan daun salam 100 cc setiap pagi selama 14 hari.
- Kadar asam urat awal terendah 6 mg/dl menjadi 4 mg/dl

ASAM URAT-SELEDRI (Wati., 2012)

- 60 g seledri yang direbus dengan 200 ml air hingga menjadi 100 ml selama 2 minggu mengurangi kaku, nyeri persendian.



ASAM URAT

Daun Salam, Jintan Hitam, Daun Seledri

- Kelompok perlakuan diberi diet rendah purin* dan formula penurun asam urat 2000 mg/hari (4 kapsul/hari @ 500 mg) yang diberikan selama 28 hari. (RISUP Dr. Kariadi Semarang).

MURBEI-KULIT BUAH KAWISTA

- Ekstrak daun murbei dengan dosis 250 (M250), 500 (M500) dan 750 (M750) mg/kg BB diketahui dapat menurunkan kadar asam urat pada mencit, 32%, 55% dan 41%.
- Ekstrak kulit buah kawista memiliki aktivitas anti asam urat dengan persentase penurunan kadar asam urat melalui pemberian ekstrak kulit 100mg/Kg BB, 200mg/Kg BB, 400mg/Kg BB, secara berturut sebesar 73%, 45% dan 54%.





**DAFTAR HADIR NARASUMBER DAN PANITIA
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT
FAKULTAS FARMASI
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
3 Agustus 2026**

NO.	NAMA	NARASUMBER/PANITIA	TANDATANGAN
1	HERDINI	Narasumber	
2	Ika Maruya-k.	Narasumber	
3	Lili M	Narasumber	
4	Ainun Wulandari	Narasumber	
5	Jean Putri Azhara	Mahasiswa	
6	Ranti Anatasiah	Mahasiswa	
7	Alya Nurjaila	Mahasiswa	
8	Syabina Niywa M	Mahasiswa	
9	Stephemia Monica	Mahasiswa	
10	Ahmad Hambani	Mahasiswa	
11	Zahra Aulia Putri	Mahasiswa	
12	Vina Novia	Mahasiswa	
13	Hazel Anasgga	Mahasiswa	
14	Alex Ayu .S.	Mahasiswa	
15			
16			
17			
18			